



Peran Program “Jumat Curhat” dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Mojokerto Raya

Khoiru M Habibi^{1*}, Rakhmad S. Ramadhani², Fatihatul L³

^{1,2,3} Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon, No.KM.07,Gayaman, Mojokerto, Indonesia

Korespondensi penulis : khoirubihabii123@email.com*

Abstract. *The police are currently a topic of conversation due to several problems caused by irresponsible members, resulting in a negative view of the police. To overcome this, a Quick Wins Presisi program was implemented, such as "Friday Confide." This program is a response to problems in daily interactions between the police and the community, such as dissatisfaction with services, lack of communication, and transparency of police actions. "Friday Confide" is an initiative that aims to increase interaction between the community and the police by providing a platform for the community to convey complaints, aspirations and input directly. This research evaluates the effectiveness of the program and how the community responds and participates, especially in the Greater Mojokerto Police. The methodology used includes a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews, direct observation and related documentation. Using the Diffusion of Innovation theory, research shows that the "Friday Confide" program was well received by the people of Mojokerto as an effective place to convey aspirations and obtain information about police activities. However, researchers identified challenges such as limited time that hinders comprehensive communication and handling of issues, as well as the need for increased direct community involvement. This program has succeeded in improving relations and transparency between the police and the community, but requires adjustments such as extending time and strengthening follow-up. The research recommends ongoing evaluation of strategic adjustments to ensure programs continue to meet community needs and expectations.*

Keywords: *Police, Quick Wins Precision, Friday Confide, Diffusion of Innovation*

Abstrak. Kepolisian saat ini menjadi topik perbincangan akibat beberapa masalah yang ditimbulkan oleh anggota yang tidak bertanggung jawab, mengakibatkan pandangan negatif terhadap kepolisian. Untuk mengatasinya, diterapkanlah program Quick Wins Presisi, seperti "Jumat Curhat." Program ini merupakan respons terhadap masalah dalam interaksi sehari-hari antara kepolisian dan masyarakat, seperti ketidakpuasan terhadap layanan, kurangnya komunikasi, dan transparansi tindakan kepolisian. "Jumat Curhat" adalah inisiatif yang bertujuan meningkatkan interaksi antara masyarakat dan kepolisian dengan menyediakan platform bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, aspirasi, dan masukan secara langsung. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program tersebut dan bagaimana masyarakat merespons serta berpartisipasi, khususnya di Kepolisian Mojokerto Raya. Metodologi yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait. Menggunakan teori Difusi Inovasi, penelitian menunjukkan bahwa program "Jumat Curhat" diterima dengan baik oleh masyarakat Mojokerto sebagai tempat efektif untuk menyampaikan aspirasi dan mendapatkan informasi tentang kegiatan kepolisian. Namun, peneliti mengidentifikasi tantangan seperti waktu terbatas yang menghambat penyampaian dan penanganan masalah secara menyeluruh, serta perlunya peningkatan keterlibatan masyarakat langsung. Program ini berhasil meningkatkan hubungan dan transparansi antara kepolisian dan masyarakat, namun perlu penyesuaian seperti memperpanjang waktu dan memperkuat tindak lanjut. Penelitian merekomendasikan evaluasi berkelanjutan penyesuaian strategis untuk memastikan program terus memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Kata kunci: Kepolisian, Quick Wins Presisi, Jumat Curhat, Difusi Inovasi

1. LATAR BELAKANG

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah lembaga penegak hukum nasional yang langsung berada di bawah wewenang Presiden Republik Indonesia. Polri memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia, termasuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. ((Universitas Islam Kalimantan), 2021)

Kepolisian Kabupaten Mojokerto dan Kota Mojokerto merupakan bagian dari Kepolisian Republik Indonesia. Wilayah hukum Polres Mojokerto Kota mencakup Dawar, Gedeg, Kemlagi, Jetis, Prajurit Kulon, dan Magersari. Sementara itu, wilayah hukum Polres Kabupaten Mojokerto meliputi Bangsal, Dlanggu, Gondang, Jatirejo, Kutorejo, Mojoanyar, Mojosari, Ngoro, Pacet, Pungging, Puri, Sooko, Trawas, dan Trowulan.

Untuk saat ini kepolisian sering menjadi sorotan publik karena beberapa kasus yang melibatkan oknum polisi, yang memunculkan berbagai perdebatan dan perhatian masyarakat mengenai integritas dan profesionalisme aparat penegak hukum. seperti kasus penganiayaan yang dilakukan oleh kepolisian, penggunaan obat-obatan terlarang oleh oknum kepolisian. Sepertihalnya beberapa kasus yang terjadi di wilayah Mojokerto Raya yang mana terdapat beberapa oknum polisi melanggar peraturan atau berbuat kasus criminal hingga kepercayaan masyarakat kepihak kepolisian menjadi menurun.

Dari beberapa peristiwa tersebut menjadikan citra kepolisian tercoreng akibat ulah oknum polisi yang melanggar aturan, menyebabkan publik meragukan integritas dan kredibilitas institusi penegak hukum tersebut. Citra kepolisian di masyarakat sering kali tercoreng akibat tindakan oknum polisi yang melanggar peraturan. Ketika anggota kepolisian yang seharusnya menjadi penjaga keamanan dan penegak hukum terlibat dalam perilaku yang tidak etis, seperti penyalahgunaan wewenang atau tindakan kekerasan, dampaknya sangat merugikan kepercayaan publik terhadap institusi tersebut. Kasus-kasus seperti ini seringkali menjadi sorotan media, memperburuk pandangan masyarakat dan mengaburkan reputasi positif yang telah dibangun oleh banyak anggota kepolisian yang berdedikasi.

Integritas dalam kepolisian sangatlah penting dan tidak bisa dianggap sepele, karena tindakan melanggar peraturan oleh oknum polisi tidak hanya merusak reputasi institusi, tetapi juga mengurangi semangat dan moral di kalangan rekan-rekannya yang bekerja dengan penuh dedikasi. Untuk memperbaiki citra yang sudah tercemar, diperlukan tindakan tegas dan transparansi dalam menangani kasus pelanggaran tersebut, serta upaya yang konsisten untuk

memperbaiki sistem dan memastikan semua anggota kepolisian mematuhi standar etika yang tinggi.

Menanggapi hal tersebut Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo meluncurkan 10 program quick wins presisi sebagai langkah strategis untuk memulihkan dan memperbaiki citra kepolisian di mata publik. Program-program ini dirancang untuk memberikan hasil yang cepat dan nyata dalam peningkatan kinerja kepolisian serta memperbaiki hubungan dengan masyarakat. Melalui inisiatif ini, Kapolri berupaya mengatasi masalah-masalah mendasar dalam institusi kepolisian, seperti transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme. Dengan fokus pada hasil yang langsung terlihat, diharapkan program-program ini dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan memperbaiki reputasi institusi kepolisian.

Dalam pelaksanaannya, program-program quick wins presisi ini melibatkan berbagai elemen penting seperti reformasi internal, perbaikan layanan publik, dan penegakan disiplin yang lebih ketat terhadap anggota kepolisian. Kapolri menekankan perlunya pelaksanaan yang konsisten dan pengawasan yang ketat untuk memastikan setiap program berjalan efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada saat ini serta membangun dasar yang lebih kuat untuk perbaikan jangka panjang di kepolisian, sambil meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap tugas dan peran kepolisian.

Salah satu program yang masuk di program Quick wins presisi adalah program "Jumat Curhat". Program "Jumat Curhat" merupakan salah satu strategi inovatif yang diusung oleh kepolisian untuk memperbaiki citra institusi di tengah tantangan yang dihadapi akibat pelanggaran yang dilakukan oleh oknum anggota. Dengan tujuan utama meningkatkan interaksi langsung antara masyarakat dan pihak kepolisian, program ini menyediakan platform bagi warga untuk menyampaikan keluhan, aspirasi, dan masukan secara terbuka. Melalui sesi ini, diharapkan polisi dapat memahami dan merespons kebutuhan serta kekhawatiran masyarakat dengan lebih baik, sekaligus memperbaiki transparansi dan akuntabilitas institusi kepolisian.

Kegiatan "Jumat Curhat" serentak dilaksanakan mulai dari tanggal 29 Desember 2022 hingga sampai saat ini masih dilaksanakan oleh jajaran kepolisian di seluruh Indonesia, salah satunya Polres Mojokerto dan Polres Mojokerto kota yang setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan program "Jumat Curhat". Program "Jumat Curhat" memainkan peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan citra kepolisian dengan menyediakan wadah bagi masyarakat untuk secara langsung menyampaikan keluhan dan masukan mereka. Dengan membuka saluran komunikasi yang lebih transparan dan responsif, program ini bertujuan untuk membangun

kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian serta menunjukkan komitmen polisi dalam merespons dan memperbaiki pelayanan mereka berdasarkan umpan balik masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M Rogers pada tahun 1964. Dalam bukunya yang berjudul "Diffusion of Innovations," penulis menjelaskan bahwa difusi adalah proses di mana sebuah inovasi disebarluaskan melalui berbagai saluran dalam jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

Inovasi adalah memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang bermanfaat (Suyatno, 2010). Menurut Rogers Inovasi adalah sebuah gagasan yang dianggap baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Pandangan terhadap ide, praktik, atau objek baru bisa berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya; persepsi mengenai hal tersebut bervariasi tergantung pada individu atau kelompok yang menilai ide, praktik, atau objek tersebut. Difusi inovasi adalah proses yang berkelanjutan di mana ide atau konsep baru menyebar dan diterima, dengan tujuan mengubah masyarakat dari satu tempat ke tempat lain, dari satu periode ke periode berikutnya, serta dari satu bidang ke bidang lainnya di antara anggota suatu sistem sosial (Tobias, 2014).

Didalam bukunya Rogers mengatakan proses difusi inovasi mempunyai 4 elemen utama meliputi (Everett M. Rogers, 1995):

1. Inovasi adalah ide, tindakan, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam konteks ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif berdasarkan pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi adalah cara untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari pengirim ke penerima. Jika tujuan utamanya adalah memperkenalkan inovasi kepada masyarakat luas yang tersebar, media massa menjadi saluran komunikasi yang paling efektif, cepat, dan efisien. Namun, jika tujuannya adalah mengubah sikap atau perilaku individu secara personal, komunikasi interpersonal adalah saluran yang lebih sesuai.
3. Jangka waktu Mengacu pada proses pengambilan keputusan mengenai inovasi, mulai dari saat seseorang mengetahui inovasi tersebut hingga mereka memutuskan untuk menerimanya atau menolaknya. Penguatan keputusan ini sangat dipengaruhi oleh faktor waktu yang terlibat. Aspek waktu ini terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan mengenai inovasi, (b) tingkat keinovatifan individu

(apakah mereka lebih cepat atau lebih lambat dalam mengadopsi inovasi), dan (c) kecepatan adopsi inovasi dalam sistem sosial.

4. Sosial Sistem sosial didefinisikan sebagai kumpulan unit yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama. Anggota atau unit dalam sistem sosial dapat mencakup individu, kelompok informal, organisasi, dan/atau subsistem.

Pada teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers terdapat beberapa tahapan pengambilan keputusan suatu inovasi meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pengetahuan (Knowledge).

Proses pengambilan keputusan terkait inovasi dimulai pada tahap pengetahuan, yang dimulai saat seseorang (atau unit pengambil keputusan lainnya) menjadi aware terhadap adanya inovasi dan memahami bagaimana cara kerjanya. Dalam kata lain Pada tahap ini, inovasi diperkenalkan dan disosialisasikan agar individu dapat memahami dan mengenali esensi dari inovasi tersebut. Setelah individu memahami inovasi, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsinya. Selama tahap ini, masyarakat mencari tiga jenis pengetahuan: kesadaran tentang adanya inovasi, informasi mengenai cara penggunaan inovasi, dan pemahaman mendalam mengenai fungsi inovasi tersebut.

2. Tahap Persuasi (Persuasion)

Persuasi terjadi ketika seorang membentuk sikap mendukung atau tidak mendukung inovasi. Dalam kata lain Individu akan mengembangkan opini untuk mendukung atau menolak sebuah inovasi. Mereka juga akan mencari informasi tambahan tentang inovasi tersebut, termasuk manfaat dan risikonya. Pada tahap ini, sikap individu bisa bersifat positif atau negatif. Beberapa individu juga mulai mengembangkan pandangan mereka mengenai inovasi tersebut. Selama tahap persuasi, karakteristik penting dari inovasi yang dicari mencakup keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemungkinan untuk diuji coba, dan pengamatan yang jelas.

3. Tahap Keputusan (Decision)

Keputusan terjadi ketika seseorang individu terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Individu mengambil keputusan mengenai adopsi suatu inovasi dengan terlibat dalam kegiatan yang mengarahkan mereka untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Beberapa

faktor yang mempengaruhi keputusan ini termasuk pengalaman sebelumnya, kebutuhan atau emosi, tingkat keterbukaan terhadap inovasi, dan norma-norma dalam sistem sosial.

4. Tahap Pelaksanaan (Implementation)

Implementasi terjadi ketika seorang individu menerapkan ide baru. Individu memutuskan untuk mengadopsi inovasi baru. Setelah keputusan tersebut diambil, mereka akan mengintegrasikan inovasi itu ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Individu yang telah mengadopsi inovasi baru ini disebut sebagai adopter inovasi. Sementara tahap sebelumnya lebih menitikberatkan pada proses mental seperti berpikir dan membuat keputusan, tahap implementasi ini berfokus pada perubahan perilaku individu.

5. Tahap Konfirmasi (Confirmation)

Konfirmasi terjadi ketika seseorang mencari penguatan atas keputusan inovasi yang sudah di buat, akan tetapi dia mempunyai pilihan untuk membatalkan keputusan sebelumnya jika dihadapkan pada pesan yang bertentangan dengan inovasi tersebut. Individu akan menilai apakah mereka akan terus menggunakan atau menghentikan penggunaan inovasi tersebut. Mereka juga mencari konfirmasi atau dukungan untuk keputusan yang telah diambil sebelumnya. Jika seseorang memutuskan untuk menghentikan penggunaan inovasi, hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap inovasi tersebut atau karena mereka menemukan inovasi yang dianggap lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif adalah pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai aspek. Dalam penelitian kualitatif, perspektif subjektif diperhitungkan, dan teori yang diterapkan berfungsi sebagai panduan untuk memastikan penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif lebih fokus pada fenomena dan menggali makna mendalam dari situasi yang diteliti. Kualitas analisis dan ketajaman dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada pemilihan kata dan frasa yang digunakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, obserfasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara wawancara ialah metode untuk mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang mempunyai pandangan berbeda-beda, dengan observasi peneliti melakukan pengamatan di setiap kegiatan “Jumat Curhat” yang di laksanakan oleh

kepolisian Mojokerto Raya, yang terakhir pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mengetahui informasi historistis, memberikan bukti tertulis.(Sugiyono, 2013)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis Milles & Hubermen. Dengan urutan analisis sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.(Saleh Sirajuddin, 2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini terdapat 5 tahapan proses difusi inovasi mengenai penerimaan masyarakat pada program “Jumat Curhat” Kepolisian Mojokerto Raya. 5 tahapan penerimaan sebagai berikut(Everett M. Rogers, 1995) :

1. Tahap pengetahuan, program “Jumat Curhat” telah berlangsung lama, namun informan tidak mengetahui awal. Mereka hanya memahami bahwa program ini berfungsi untuk menampung aspirasi masyarakat serta sebagai kesempatan untuk bersilaturahmi. Selain itu, program ini dianggap sebagai alat untuk pembinaan dan sosialisasi, yang menyediakan pemahaman mengenai hukum dan informasi lalu lintas kepada masyarakat. Masyarakat memahami dengan baik tujuan dan manfaat dari program "Jumat Curhat," serta bagaimana program ini meningkatkan hubungan antara kepolisian dan masyarakat. Selain itu, program ini membantu masyarakat dengan menampung keluhan dan menyediakan solusi, sekaligus berfungsi sebagai sarana pelayanan dan silaturahmi antara kepolisian dan masyarakat.
2. Tahap persuasi, informan sebelumnya telah mengetahui program “Jumat Curhat” dari berbagai sumber termasuk dari pihak Polsek dan Polisi desa atau Bhabinkamtibmas, serta pernah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sebelumnya. Di tahap ini kepolisian menyampaikan informasi “Jumat Curhat” secara intrapersonal atau dari kepolisian di sampaikan ke pihak kelurahan desa atau sebagainya serta mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan “Jumat Curhat” polisi juga menyampaikan dampak dari program tersebut yang terbukti membantu masyarakat. Tetapi beberapa informasi yang di sampaikan oleh kepolisian kemasyarakat juga ada yang perlu di perbaiki.
3. Tahap keputusan, di tahap ini program “Jumat Curhat” dinyatakan sebagai inovasi yang di terima oleh masyarakat. Program ini berfungsi sebagai wadah interaksi langsung masyarakat dan kepolisian, serta memberikan kesempatan kepolisian untuk memahami dan mengatasi masalah yang tengah di hadapi masyarakat serta menerima masukan dari

masyarakat atas kinerja mereka. Informan menyebutkan bahwa program ini berperan dalam memperbaiki citra kepolisian, termasuk dalam mengatasi pandangan negatif terhadap kepolisian, khususnya di kalangan anak-anak. Secara keseluruhan, program "Jumat Curhat" dianggap bermanfaat dan diterima baik oleh masyarakat karena memberikan banyak keuntungan dan meningkatkan reputasi kepolisian.

4. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini Tindak lanjut terhadap keluhan masyarakat mengenai bolos sekolah dan balap liar telah berhasil dilakukan oleh kepolisian melalui program "Jumat Curhat". Perubahan perilaku anak-anak sekolah yang sebelumnya sering bolos kini menjadi lebih patuh, berkat tindakan kepolisian seperti patroli rutin dan kerja sama dengan sekolah. Selain itu, program ini juga telah mengurangi kasus balap liar dengan menanggapi laporan masyarakat melalui patroli dan pemberian himbauan. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam menangani masalah masyarakat dan memperbaiki perilaku negatif yang dilaporkan.
5. Tahap konfirmasi, di tahap ini informan menyampaikan Inovasi program "Jumat Curhat" telah terbukti bermanfaat dan mendapatkan sambutan positif dari masyarakat, yang memanfaatkannya untuk menyampaikan aspirasi serta menerima sosialisasi dari kepolisian. Program ini efektif dalam memperbaiki hubungan antara kepolisian dan masyarakat serta mendukung pemerintahan desa dengan mengidentifikasi area rawan. Namun, terdapat kritik terkait durasi yang terbatas dan perlunya keterlibatan lebih langsung dari masyarakat serta tanggapan yang lebih responsif dari kepolisian untuk menangani masalah dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat di simpulkan mengenai penerimaan masyarakat pada program "Jumat Curhat" sebagai berikut :

- 1) **Tahap Pengetahuan:** Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, program "Jumat Curhat" bertujuan untuk menampung keluhan dan aspirasi masyarakat serta memberikan sosialisasi langsung oleh petugas kepolisian. Meskipun masyarakat tidak mengetahui tanggal peluncuran awalnya, mereka mengerti bahwa tujuan utama program adalah sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi dan mendapatkan sosialisasi tentang kamtibmas, serta mempermudah akses informasi tanpa perlu mengunjungi kantor polisi.

- 2) **Tahap Persuasi:** Program “Jumat Curhat” telah sukses menarik perhatian masyarakat dan menunjukkan manfaatnya sebagai platform untuk interaksi, penyelesaian masalah, dan informasi tentang program sosial kepolisian. Walaupun Bhabinkamtibmas secara aktif menyebarkan informasi, masih ada kekurangan dalam menjangkau seluruh masyarakat, yang mengakibatkan perbedaan pendapat. Namun, program ini terbukti efektif dalam memperbaiki komunikasi, meningkatkan pelaporan masalah kamtibmas, dan mendorong masyarakat untuk lebih aktif melaporkan kejadian di sekitar mereka.
- 3) **Tahap Keputusan:** Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa program "Jumat Curhat" diterima positif oleh masyarakat dan dianggap efektif dalam meningkatkan interaksi antara masyarakat dan kepolisian. Program ini memungkinkan kepolisian untuk langsung menangani masalah masyarakat dan memberi ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan tentang kinerja kepolisian. Selain memperbaiki citra kepolisian, program ini juga bermanfaat bagi masyarakat, termasuk dalam edukasi anak-anak, sehingga mendapat dukungan dan persetujuan dari masyarakat.
- 4) **Tahap Pelaksanaan:** Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa program "Jumat Curhat" efektif dalam merespons aduan masyarakat dengan tindakan nyata dari kepolisian. Masyarakat juga mematuhi arahan dari kepolisian, yang berdampak pada perubahan sikap sosial, seperti penurunan perilaku bolos di kalangan pelajar. Implementasi program ini berhasil memperbaiki perilaku masyarakat dan menyelesaikan masalah lokal sesuai dengan teori difusi inovasi.
- 5) **Tahap Keputusan:** Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa program "Jumat Curhat" diterima dengan positif oleh masyarakat, yang merasa lebih dekat dan memahami kepolisian berkat program ini. Program ini sukses dalam memperbaiki hubungan antara masyarakat dan kepolisian serta meningkatkan kolaborasi dengan perangkat desa dan kecamatan. Namun, terdapat beberapa keluhan mengenai keterlibatan masyarakat, durasi pelaksanaan, dan tindak lanjut kepolisian. Perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian agar program ini dapat lebih efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

"Jumat Curhat" adalah salah satu inisiatif dari program Quick Wins Presisi Polri, yang dirancang untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Quick Wins itu sendiri merujuk pada langkah-langkah inisiatif yang mudah dan cepat dicapai dalam waktu singkat untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Respon masyarakat terhadap program "Jumat Curhat" tergolong positif menurut analisis yang telah dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai program ini efektif dalam memperbaiki hubungan antara polisi dan warga. Kepercayaan masyarakat terhadap program ini dipengaruhi secara positif oleh transparansi, tingkat kepercayaan, serta keterlibatan aktif pihak kepolisian dalam mengedukasi dan melaksanakan program tersebut.

Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, seperti memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh kepolisian kepada masyarakat dapat diterima dengan baik atau jika diperlukan penjelasan tambahan. Selain itu, penting untuk menindaklanjuti setiap keluhan dari masyarakat. Evaluasi pelaksanaan program juga diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan dari program "Jumat Curhat" tercapai dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program "Jumat Curhat" memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai langkah untuk memperkuat kepercayaan dan kerjasama antara kepolisian dan masyarakat, serta dapat menjadi model bagi program serupa di tempat lain.

Program "Jumat Curhat" terbukti sebagai alat yang efektif dalam memperbaiki dan memperkuat citra kepolisian di Mojokerto Raya. Melalui inisiatif ini, kepolisian tidak hanya memperbaiki hubungan dengan masyarakat tetapi juga menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan produktif. Keterlibatan langsung antara polisi dan warga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan saran secara langsung, sambil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik. Dengan komitmen berkelanjutan terhadap program ini, diharapkan hubungan antara kepolisian dan masyarakat akan semakin harmonis dan produktif, serta menjadikan Mojokerto Raya sebagai contoh sukses dalam modernisasi dan humanisasi institusi kepolisian.

DAFTAR REFERENSI

- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Simon & Schuster. https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sirajuddin, S. (2017). *Analisis data kualitatif* (1st ed.). Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sugiyono. (2013). Metode dan teknik penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suyatno. (2010). Inovasi, market orientation, dan advertising internal audience serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 2(1), 46–53.
- Tobias, S. (2014). Pengaruh karakteristik inovasi sistem sosial dan saluran komunikasi terhadap adopsi inovasi teknologi pertanian [Tesis]. <http://e-journal.uajy.ac.id/4774/3/2MM01745.pdf>
- Universitas Islam Kalimantan, M. A. (2021). Tugas dan fungsi kepolisian dalam perannya sebagai penegak hukum menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 13(1), 91. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i1.4165>